

ABSTRAK

DEWI SAFIRA, 2023. Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Pembimbing: I Dewa Nyoman Supriasa, MPS

Penguji: Sugeng Iwan Setyobudi, STP., M.Kes

Latar Belakang: *Stunting* disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama, karena pemberian asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya (Muniroh, 2015). Asupan gizi yang diperoleh bayi sejak lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kejadian *stunting* menunjukkan 10,2% sedangkan pada Kemenkes 2018 prevalensi *stunting* pada anak yaitu 30,8%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Pakis yaitu sebesar 4,68%, prevalensi *stunting* di Desa Sumberkradenan yaitu sebesar 2,2%.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Metode Penelitian: Metode penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel berjumlah 20 ibu baduta. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif

Hasil Penelitian: Tidak ada kecenderungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta. Tingkat konsumsi energi pada baduta sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 8 (61,5%) baduta dengan status gizi *stunting*. Tingkat konsumsi protein sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 13 (100%) baduta *stunting*

Kesimpulan: Tidak ada kecenderungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta, karena sebagian besar balita yang mengalami *stunting* memiliki pemberian MP-ASI yang sesuai sebanyak 8 (61,5%) baduta. Tingkat konsumsi energi pada baduta sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 8 (61,5%) Baduta dengan status gizi *stunting*. Tingkat konsumsi protein menunjukkan sebanyak 13 (100%) baduta *stunting* dalam tingkat konsumsi protein kategori baik dan tidak terdapat baduta yang tingkat konsumsi protein dalam kategori defisit.

Saran: Dalam memulai pemberian MP-ASI pertama kali pada baduta harus tepat waktu pemberian sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Pada tingkat konsumsi energi dan protein baduta perlunya peningkatan asupan energi dan protein pada baduta dan orang tua perlu memperhatikan konsumsi makanan baduta dengan sesuai tingkat kecukupan yang dianjurkan untuk mencapai status gizi optimal sehingga akan mengurangi resiko terjadinya *stunting*.

Kata Kunci: Pemberian MP-ASI, Tingkat Konsumsi Energi, Tingkat Konsumsi Protein, *Stunting*